

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pengusaha, karena informasi merupakan, catatan atau gambaran tentang keadaan masa lalu, sekarang dan yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan pasar modal. Investor pasar modal sangat membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan *up-to-date* sebagai alat analisis untuk pengambilan keputusan investasi. Dari informasi yang diterima dari investor, investor dapat menentukan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik yang bermanfaat bagi mereka. Investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan sinyal positif bagi perkembangan perusahaan di masa depan dan juga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. (Jama'an, 2008:5)

Menurut Jama'an (dalam Suryani & Hendryadi, 2015:30) berpendapat bahwa *Signalling theory* adalah tentang bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diterima adalah informasi tentang keadaan perusahaan untuk manajemen perusahaan atau pemegang saham dan pemangku kepentingan. Sinyal tersebut dapat dihasilkan antara lain melalui pengungkapan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan tahunan, atau promosi dan informasi lain yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan lebih

unggul dari perusahaan lain. Informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan bagi investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Scott, 2012). Dapat disimpulkan bahwa Teori sinyal, merupakan perusahaan yang secara sukarela melapor ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan uangnya, dan manajer memberikan sinyal untuk meningkatkan nilai saham dengan menyajikan laporan keuangan dengan benar sehingga nilai saham akan naik.

Divianto (2011), mengemukakan bahwa manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Biasanya pasar bereaksi terhadap informasi. ini pertanda kabar baik atau kabar buruk. Sinyal yang diberikan adalah terutama mempengaruhi pasar saham harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen memberikan kabar baik, ini dapat meningkatkan harga saham. Di sisi lain, jika sinyal manajemen menunjukkan berita buruk, Anda dapat menyebabkan harga saham lebih rendah Perusahaan. Oleh karena itu, sinyal perusahaan itu penting bagi investor untuk membuat keputusan.

2.1.2 Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut (Badriatin et al., 2021 :1) Pasar modal merupakan salah satu jenis pasar Keuangan (*Finansial Market*). Pasar keuangan (*Finansial Market*) ini adalah pasar yang memperdagangkan instrumen Keuangan. Mekanisme di mana peminjam bertemu dan menjual dan membeli instrumen keuangan.

Menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, pengertian dari pasar modal adalah sebagai berikut:

“Pasar modal adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran perdagangan umum dan sekuritas, perusahaan publik yang terkait dengan surat berharga yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan memengaruhi. Surat berharga adalah surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga nilai pasar, saham, obligasi, bukti utang, unit investasi investasi kolektif, kontrak berjangka atas sekuritas dan setiap turunan dari memengaruhi.”

Badriatin, et al. (2021) berpendapat Bahwa Pasar Keuangan terbagi menjadi dua yaitu, terdiri dari:

1. Pasar uang (*Money Market*)

Pasar yang memperdagangkan aset keuangan di jangka pendek (<1 tahun) Contoh *call money*, pinjaman antar bank dan mata uang.

2. Pasar Modal (*Capital Market*)

Pasar yang memperdagangkan aset keuangan di jangka panjang (>1 tahun), contoh saham, obligasi dan produk turunan. Pasar modal adalah lembaga keuangan bukan bank yang kegiatannya adalah penempatan dan perdagangan surat berharga. Selain itu, juga merupakan lembaga profesional yang terkait dengan pembelian dan penjualan surat berharga. perusahaan sekuritas yang diperdagangkan secara publik. Di pasar modal atau pasar modal, investor dan emiten disebut investor apabila investor tersebut adalah investor, yaitu individu atau lembaga/perusahaan yang memiliki modal atau dana untuk dipinjamkan. Sekalipun Emiten adalah orang atau badan yang melakukan penawaran umum, sedangkan penawaran umum adalah penawaran untuk menjual efek. atau tindakan

emiten kepada publik atau publik. Oleh karena itu, pasar modal juga dikenal sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli modal atau dana.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan perekonomian, terutama sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran modal, jual beli saham, dan juga tempat bertemunya mereka yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana.

2.1.2.1 Peran Pasar Modal dalam kegiatan Investasi dan Perekonomian

Badriatin, et al. (2021 : 3) berpendapat Peran Pasar Modal dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pasar modal berperan penting dalam memobilisasi dana untuk mendukung pembangunan nasional.
2. Akses ke dana pasar modal telah mengundang banyak perusahaan nasional dan campuran untuk menyerap dana masyarakat untuk berbagai keperluan. Namun, tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui perluasan usaha dan memperbaharui struktur permodalan untuk meningkatkan daya saing perusahaan.
3. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. negara karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, artinya:
4. Fungsi ekonomi menyediakan objek yang menggabungkan keduanya Yang menarik adalah pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana. (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten). Di pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat diinvestasikan berharap mendapat penghasilan berupa

dividen, dan penerbit (dalam hal ini) perusahaan) dapat menggunakan dana ini untuk bunga investasi tanpa menunggu ketersediaan dana dari kegiatan perusahaan.

5. Fungsi keuangan Pasar modal menawarkan peluang dan peluang bagi pemilik dana untuk menerima pendapatan (profitabilitas), sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (saham, obligasi, reksa dana, dll)

2.1.2.2 Fungsi Pasar Modal

Menurut Hadi (dalam badriatin, et al. 2021:4) Selain fungsi ekonomi dan keuangan, pasar modal juga memberikan kesempatan yang sangat baik bagi yang ingin mendapatkan manfaat investasi, antara lain

1. Untuk perusahaan. Dengan pasar modal, bisa memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh sumber dana dengan risiko investasi yang rendah dibandingkan dengan sumber dana jangka pendek di pasar uang.
2. Bagi investor. Dengan pasar modal, dapat menyediakan peluang bagi investor untuk berinvestasi dan mendapatkan penghasilan yang cukup tinggi
3. Untuk perekonomian nasional. Dengan pasar modal, akan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dimana akan mudah untuk mengalokasikan dana untuk sektor riil dalam meningkatkan produktivitas, dan karena investor akan mendapatkan keuntungan dari dana terobsesi.

2.1.3 Saham

A. Pengertian Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor. Karena mampu memberikan *return* yang cukup besar. Saham adalah kertas terdaftar jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang. Darmadji & Fakhruddin (2012) menegaskan bahwa Saham (*Price Stock*) adalah partisipasi atau kepemilikan orang atau badan dalam suatu Perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berupa secarik kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat yang berharga tersebut.

Sjahrial (2012 : 19), berpendapat bahwa Saham adalah surat berharga yang berasal dari perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang melakukan penawaran umum. Perseroan terbatas yang telah berhasil melakukan penawaran umum disebut sebagai emiten dan orang yang membeli saham emiten pada saat melakukan penawaran dinyatakan sebagai pemilik bagian dari perusahaan atau sering disebut sebagai pemegang saham utama perusahaan saham yang dibelinya.

Kismono (dalam Mujati & Dzulqodah, 2016) Saham adalah suatu piagam yang memuat unsur-unsur penting bagi perseroan, termasuk hak-hak para pemegang saham dan hak-hak khusus yang mereka miliki sehubungan dengan kepemilikan saham tersebut. Contohnya adalah hak untuk memperoleh penghasilan tetap dari perseroan di samping kewajiban untuk menanggung risiko apabila perseroan dilikuidasi. Pemegang saham juga berhak menguasai perseroan berdasarkan kapasitas (jumlah) saham yang dimilikinya melalui rapat umum pemegang saham dengan menggunakan hak suaranya.

Berdasarkan definisi saham diatas maka Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh investor. Saham adalah sebuah kertas terdaftar jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang. Saham berupa secarik kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat yang berharga tersebut.

B. Jenis Jenis Saham

Darmadji & Fakhrudin (2012), Menegaskan dalam Penelitiannya bahwa Saham Terdiri dari beberapa jenis, Yaitu :

1. Saham preferen

Saham preferen adalah saham yang meliputi obligasi dan saham biasa. Hak yang dimiliki oleh pemegang saham preferen adalah:

- a) Hak memesan efek terlebih dahulu atas dividen, pemegang saham berhak menerima dividen sebelum saham biasa.
- b) Hak dividen kumulatif, pemegang saham berhak menerima pembayaran tahun yang sebelumnya tidak dibayar.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada likuidasi, pemegang saham berhak menerima asset perusahaan berada di depan pemegang saham biasa

2. Saham biasa

Saham biasa adalah saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dengan golongan yang sama. secara sederhana. Hak pemegang saham biasa:

- a) Hak kontrol, yaitu hak pemegang saham untuk memilih manajer Perusahaan.

b) *Eligibility*, yaitu hak pemegang saham untuk menerima distribusi keuntungan perusahaan.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, yaitu hak untuk menerima persentase kepemilikan saham ketika perusahaan mengeluarkan saham tambahan

2.1.4 Harga Saham

Investor menanamkan modalnya di pasar modal dengan harapan mendapatkan *capital gain* atau deviden. Meski investor mengharapkan *capital gain* atau deviden, tentunya kondisi tersebut tidak menghindari risiko yang dihadapi investor. Investor sangat berhati-hati dalam memilih investasinya. Salah satu kekhawatiran investor dalam memutuskan investasinya dapat dilihat dari harga saham perusahaan yang akan diinvestasikannya, karena harga saham merupakan cerminan dari kesehatan perusahaan secara keseluruhan.

Saham merupakan bukti kepemilikan atas kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Membagikan. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga sahamnya adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut yang perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal (*secondary market*). Semakin banyak investor ingin membeli atau menahan saham, harganya naik. Di sisi lain, lebih banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan saham, harganya akan turun. (Sulia, 2017:130)

Pertumbuhan perusahaan sangat dinanti oleh berbagai pihak baik internal maupun eksternal, dengan pertumbuhan perusahaan diharapkan nilai perusahaan meningkat dimata investor, nilai perusahaan secara umum dapat diketahui melalui harga saham perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal dan itu adalah cerminan bagi sebuah perusahaan terkait dengan manajemen yang baik oleh manajemen sehingga dapat menghasilkan keuntungan dan dapat memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, karyawan, masyarakat, dan pemerintah (pihak terkait).

Sedangkan menurut (Nurcahya & Wirman, 2021:93), Harga saham adalah harga jual dan beli saat ini di pasar modal yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand for sale*). Harga Saham penutupan (*closing price*) adalah harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir suatu periode. (Nurcahya & Wirman, 2021:93) juga berpendapat bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

A. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham selalu berfluktuasi, pergerakan yang bagus kenaikan atau penurunan harga saham. Harga saham di pasar modal dipengaruhi dari penawaran dan permintaan saham tersebut. Semakin banyak orang membeli suatu saham, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Dan sebaliknya, jika lebih banyak orang menjual saham suatu perusahaan, maka harga sahamnya perusahaan akan cenderung menurun. Menurut (Arifin, 2007) Faktor faktor yang menjadi pemicu fluktuasi harga saham adalah:

- 1) Faktor internal (pengumuman pemasaran, pembiayaan, direksi, akuisisi diversifikasi, investasi, ketenagakerjaan)
 - a) Kondisi fundamental emiten, faktor fundamental adalah faktor yang berhubungan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Lebih baik kinerja emiten, semakin baik pengaruhnya terhadap peningkatan harga pasar. Untuk mengetahui apakah penerbit berada dalam posisi yang baik atau buruk salah, kita bisa mendekati analisis koefisien keuangan
 - b) Hukum penawaran dan permintaan, hukum permintaan dan faktor tawaran itu adalah yang kedua setelah faktor fundamental, karena jika investor mengetahui keadaan fundamental perusahaan tentunya mereka akan membuat kesepakatan untuk menjual atau membeli saham di perusahaan tersebut. Transaksi ini akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.
 - c) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebenarnya adalah indeks harga saham. merger lebih mencerminkan keadaan keseluruhan dari transaksi pertukaran saham yang muncul dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.
- 2) Faktor eksternal (pengumuman pemerintah, undang-undang, industri surat berharga, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar)
 - a) Suku bunga Bank Indonesia (SBI), suku bunga ini penting harus diperhitungkan karena pada umumnya investor saham selalu Mengharapkan pengembalian investasi yang lebih baik. Perubahan

suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena hampir Semua perusahaan publik memiliki pinjaman bank.

- b) Nilai tukar, dalam ekonomi global saat ini, hampir tidak ada. tidak ada negara yang dapat mencegah perekonomian negara pengaruh pergerakan mata uang terutama terhadap dolar AS. Ketika dolar naik, investor akan berbondong-bondong untuk menjual saham untuk ditempatkan di bank dalam dolar, secara otomatis harga saham akan turun.
- c) Dana asing di bursa, jika bursa dikendalikan oleh investor asing yaitu, kecenderungan bahwa transaksi saham bergantung pada investor asing.

B. Jenis Jenis Harga Saham

Harga saham menurut (Sawidji, 1996) dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam surat saham ditentukan oleh penerbit nilai setiap saham yang dikeluarkan. Jumlah hadiah nilai nominal memberikan arti penting bagi saham karena dividen minimum umumnya ditentukan berdasarkan nilai nominal

2. Harga Perdana

Harga tetap selama IPO (*Initial Public Offering*) dan dibentuk oleh kesepakatan antara penerbit dan pelanggan. Dengan demikian, akan diketahui

berapa harga saham emiten yang akan dijual ke publik, sebagai aturan, untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga jual dari satu investor ke investor lain. Harga ini muncul setelah pencatatan saham di bursa. Tidak ada lagi emiten atau penjamin emisi yang terlibat dalam transaksi, harga ini disebut harga pasar sekunder, dan harga ini benar-benar mewakili harga perusahaan penerbit karena sangat sedikit negosiasi harga dalam transaksi pasar sekunder. harga investor dengan perusahaan penerbit.

Menurut Darmadji (dalam Rohmah et al., 2017) terdapat beberapa istilah yang digunakan investor untuk melakukan pemantauan perdagangan saham, yaitu :

1. *Previous Price* Harga di atas adalah harga saham pada penutupan hari sebelumnya di pasar saham.
2. *Opening Price* Harga pembukaan adalah harga pertama saham pada pembukaan sesi. Perdagangan.
3. *Highest Price* Harga tertinggi adalah harga tertinggi dari suatu tindakan yang telah dihasilkan. dalam periode perdagangan hari itu.
4. *Lowest Price* Harga terendah adalah harga terendah dari suatu saham yang pernah ada. sepanjang periode perdagangan hari itu.
5. *Last Price* Harga terakhir adalah harga terakhir yang terjadi untuk suatu saham.
6. *Change Price* Harga tukar adalah harga yang menunjukkan selisih antara pembukaan harga dan harga terakhir.

2.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya yaitu hasil akhir dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam satu perusahaan. Transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dicatat, dihimpun, dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk beragam tujuan. Laporan keuangan yaitu proses akuntansi pada suatu periode tertentu yang adalah hasil pengumpulan data finansial yang disajikan dalam bentuk laporan finansial yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku.

Fernos (2017) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi bagian dari pelaporan keuangan. Diantaranya neraca, laporan laba rugi, Posisi keuangan disajikan dengan berbagai prosedur, misalnya sebagai laporan arus kas atau aliran dana. Analisis laporan keuangan melibatkan penggunaan berbagai macam laporan keuangan yang terdiri dari bagian-bagian tertentu mengenai sebuah informasi penting (Fernos & Dona, 2018).

Laporan keuangan menurut (Riyanto, 2012) dalam bukunya memberikan gambaran tentang situasi keuangan suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aset, kewajiban dan ekuitas pada waktu tertentu, dan laporan Laba Rugi mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tersebut tertentu, biasanya mencakup periode satu tahun. Laporan keuangan adalah catatan informasi laporan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses laporan keuangan. Tujuan

laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang merupakan keuntungan besar bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan serta materi penjelasan lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

Syafri & Harahap (2010) Laporan keuangan perusahaan dipersembahkan oleh manajemen operasi di bawah kendalinya. Semua aktivitas di dalam perusahaan adalah pengendalian dan penguasaan manajemen, termasuk mereka yang menyusunnya. Situasi ini dianggap bahwa manajemen dalam menyusun laporan keuangan tidak masuk posisi independen karena dianggap mengutamakan kepentingannya yang dapat merugikan kepentingan umum. Untuk mengatasi hal tersebut, dalam dunia bisnis dikenal profesi akuntansi bekerja sebagai pihak independen yang tidak memihak untuk memberi kesaksian kewajiban laporan keuangan perusahaan.

1. Jenis Laporan Keuangan

Munawir (dalam Amelia & Afriyen, 2019) Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi rugi komprehensif, perubahan laba ditahan, arus kas dan catatan pada laporan Keuangan. Laporan keuangan terdiri dari :

a) Neraca

Neraca terdiri dari aset, kewajiban, dan modal yang menunjukkan: artinya neraca merupakan pokok bahasan utama laporan keuangan. Di mana di sebelah kanan adalah akun - akun harta kekayaan dan kiri akun - akun kewajiban dan modal.

b) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah kombinasi dari pendapatan dan biaya perusahaan yang harus dibayar oleh perusahaan sesuai dengan periode yang ditentukan.

c) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menjelaskan data informasi dari kas masuk dan kas keluar dalam perusahaan dan setara kas suatu entitas untuk periode tertentu. Dan untuk mengetahui tujuan penggunaan dana yang telah diperoleh suatu perusahaan.

d) Catatan atas Laporan Keuangan

2. Fungsi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (Kasmir, 2016) secara umum laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan tentang perusahaan saat ini atau di periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara tiba-tiba sesuai dengan kebutuhan perusahaan, serta secara berkesinambungan. Laporan keuangan yang jelas kemampuan untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak di

dalam dan di luar perusahaan yang tertarik dengan perusahaan. Di bawah ini adalah beberapa tujuan penulisan atau penulisan laporan keuangan, yaitu:

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah harta (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal dimiliki oleh perusahaan saat ini.
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diterima dari periode tertentu.
- d) Memberikan informasi jumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode
- e) Memberikan informasi tentang efektivitas pengelolaan perusahaan dalam Titik.
- f) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan

3. Analisa Laporan Keuangan

Analisis keuangan terdiri dari pemecahan unsur-unsur laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan memeriksa hubungan material atau signifikan satu sama lain, baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan (Hutauruk, 2017)

Menurut (Munawir, 2010) Analisis rasio keuangan adalah analisis jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu, menggambarkan hubungan atau keseimbangan antara jumlah tertentu dan jumlah tertentu, dan dengan menggunakan analisis dalam bentuk rasio yang bisa menjelaskan atau memberi

gambaran bagi analisis tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama bila rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding

Kasmir (2016) mengemukakan bahwa Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar komponen laporan keuangan atau antar komponen yang ada antar laporan keuangan. Angka-angka yang kemudian dibandingkan dapat direpresentasikan sebagai angka simultan atau multi-periode.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil rasio keuangan tersebut akan tercatat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan Penelitian (Yansi, 2015) Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu :

a) Rasio Likuiditas

Rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan yang mampu membayar hutang untuk kreditor atau kewajiban jangka pendek. dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain: *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

b) Rasio Solvabilitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya kepada investor atau kreditor.

dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Coverage Ratio*, *Fixed Charge Ratio*, *Debt Service Ratio*.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola penggunaan aset secara efisien. dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain *Inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed assets turnover*, *Total Asset Turnover*, *average collection turnover*, *working capital turnover*.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keuntungan diperoleh dengan menggunakan kekayaan yang dimiliki dibandingkan dengan dengan modal tersedia serta total setiap penjualan selama periode waktu tertentu. dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain : *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*.

e) Rasio Nilai Pasar

Rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar". Rasio ini mampu member pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Dari Rasio rasio yang telah disebutkan diatas, yang berhubungan langsung dengan Kepentingan analisis kinerja perusahaan dalam penelitian ini meliputi : Rasio Solvabilitas, Rasio Nilai Pasar dan Rasio Aktivitas.

2.1.6 Ratio Solvabilitas

Debt To Equity Ratio (DER) menggambarkan rasio utang terhadap ekuitas di keuangan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal ekuitas perusahaan memenuhi kewajiban mereka. DER merupakan salah satu rasio yang dibutuhkan investor. Investor perlu mengetahui kesehatan perusahaan dengan membandingkan modal pinjaman dan pemerataan (Pratiwi et al., 2016) Investor cenderung menghindari saham saham yang dimiliki nilai DER yang tinggi, karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan relatif tinggi.

Menurut Fahmi (Dika & Wirman, 2021) *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang digunakan dalam analisis laporan keuangan tahunan untuk menunjukkan jumlah jaminan asuransi yang tersedia bagi kreditur. Untuk Bank (kreditur) semakin tinggi besar ratio ini maka semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang diambil Kesalahan yang dapat terjadi pada Perusahaan.

Dari sisi pemegang saham rasio DER yang tinggi menjadi menyebabkan pembayaran bunga yang pada gilirannya mengurangi distribusi keuntungan atas Saham (Darsono & Ashari, 2005:54). Selain itu, DER tinggi artinya Keuangan perusahaan untuk aset ini terutama didanai oleh Utang, jika terjadi kebangkrutan aset lebih banyak digunakan untuk menutupi Utang bukannya berbagi untuk Pemilik modal.

Menurut (James C. & Wachowicz, 2013) Rasio utang terhadap ekuitas untuk mendapatkan akses bahwa perusahaan menggunakan uang pinjaman, dapat menggunakan beberapa rasio utang yang berbeda. Rasio utang terhadap ekuitas rasio dihitung hanya dengan membagi total hutang perusahaan (termasuk kewajiban

lancar) dari ekuitas. Dari kesimpulan hubungan antar variabel diatas, Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut (Prastowo, 2015) dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.7 Ratio Nilai Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio rasio ini. Ada beberapa rasio yang bisa dihitung yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Yield*, *Dividend Payout* (pembayaran dividen).

Dalam penelitian ini rasio yang dipakai adalah *Price earning ratio*. Kegunaan *Price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share*. Makin besar *price earning ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk mempresiksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Sawir, 2001). *Price earning ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk mambagikan deviden per lembar saham kepada pemegang saham. Rasio ini termasuk ke dalam klasifikasi ratio ini dipasar. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar saham dengan *earning per share*

Price-earnings ratio adalah rasio antara harga pasar saham dan pendapatan per saham atau *earning per share* saat ini banyak digunakan oleh investor sebagai campuran umum untuk mengukur nilai sebuah saham. Rasio harga terhadap

pendapatan, yang menunjukkan berapa banyak keuntungannya diperoleh pemegang saham per saham.

Price Earning Ratio berpengaruh terhadap harga saham karena harga Price Earning Ratio adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, (Syafri & Harahap, 2010).

Menurut (F.Brigham & Houston, 2010) Price Earning Ratio adalah rasio harga per saham terhadap pendapatan per saham, menunjukkan kuantitas investor bersedia membayar untuk setiap rupiah dari keuntungan yang diumumkan. Price Earning Ratio menunjukkan bagaimana investor menilai pertumbuhan di masa depan, dan tercermin dalam harga saham, investor bersedia membayar untuk setiap rupiah keuntungan diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi investor. memiliki harapan yang baik mengenai perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga investor bersedia membayar harga untuk laba per saham tertentu dengan mahal (Sudana, 2011).

Rasio harga terhadap pendapatan atau Price Earning Ratio adalah ukuran seberapa besar nilai yang dievaluasi berguna bagi investor pada nilai rasio keuntungan perusahaan untuk melihat bagaimana Pasar mengevaluasi kinerja saham suatu perusahaan relatif terhadap kinerja perusahaan lain. tercermin dari keuntungan perusahaan (Prihadi, 2012).

Perbandingan Harga suatu saham dapat menggunakan Rumus *Price Earning Ratio* yang menurut (Prastowo, 2015) dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rumus PER} : \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba perlembar Saham}} \times 100\%$$

2.1.8 Ratio Aktivitas

Rasio aktivitas, mengukur tingkat efisiensi pengelolaan aset. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan pada hasil penjualan. Ratio aktivitas menunjukkan sumber daya yang tersedia digunakan secara optimal, bagaimana membandingkan koefisien aktivitas, itu bisa mengetahui tingkat kinerja perusahaan dalam industry (Sari, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan perusahaan dari semua sumber daya yang dimilikinya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan tingkat penjualan dan investasi dalam berbagai jenis aset. Rasio aktivitas menunjukkan bahwa harus ada keseimbangan yang adil antara penjualan dan berbagai aset seperti persediaan, aset tetap, dan aset lainnya. Aset yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan menyebabkan peningkatan kelebihan dana yang diinvestasikan pada aset tersebut. Kelebihan dana akan lebih baik jika diinvestasikan pada aset lain yang lebih produktif.

Tujuan menghitung rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2016) antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang untuk satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata stok disimpan di gudang
4. Untuk menghitung berapa kali dana diinvestasikan dalam modal kerja berputar dalam satu periode

5. Untuk mengukur berapa kali dana diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk Mengukur penggunaan semua aset perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Dalam Perhitungannya Rasio Aktivitas salah satu nya adalah dengan *Total assets Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur penjualan diterima dari setiap rupiah harta kekayaan. TATO mengukur aktivitas dan peluang aset perusahaan dalam menyediakan penjualan melalui penggunaan aset ini. Perputaran Standar Industri TATO dua kali. Jika omset TATO melebihi dua kali dianggap baik, tetapi jika kurang mengandakan koefisien aktivitas tidak baik (Kasmir, 2016). Prastowo (2015) menjelaskan *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Rumus TATO} : \frac{\text{Penjualan} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.9 Hubungan Antar Variabel

A. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio utang terhadap ekuitas atau modal sendiri. DER memberikan jaminan berapa banyak hutang perusahaan dijamin dengan modal sendiri perusahaan sebagai sumber pembiayaan usaha. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total utang (utang jangka pendek dan utang jangka panjang) lebih besar dari total ekuitas, sehingga akan mempengaruhi banyak beban kerja pada perusahaan pihak luar (kreditur).

Semakin tinggi nilai DER, semakin tinggi struktur modal perusahaan. menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan dengan modal ekuitas. Lebih Nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, sehingga investor investor berusaha menghindari saham dengan nilai DER yang tinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan kenaikan harga saham. Pengaruh DER yang terlalu tinggi buruk bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi menunjukkan bahwa beban bunga perusahaan akan semakin mengurangi keuntungan.

B. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham

PER adalah Perbandingan harga pasar suatu saham dengan Laba per lembar saham (EPS) yang bersangkutan. Diketahui bahwa ketika Rasio PER. naik, maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER bisa menjadi penentu harga saham karena PER untuk mengidentifikasi Pengembangan keuntungan di masa yang akan datang. PER merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan investor yang akan berinvestasi. Perusahaan yang sedang berkembang cepat biasanya memiliki PER yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat itu Perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi di masa yang akan datang, Sebaliknya, jika perusahaan tumbuh lambat, maka perusahaan akan memiliki PER yang rendah, sehingga perusahaan harus memiliki PER yang tinggi agar menarik investor untuk berinvestasi modal.

C. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan untuk mengukur berapa penjualan per rupiah aset. Pengaruh TATO terhadap harga saham (Firmansyah & Masril, 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara bersamaan perputaran total aset berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI.

Menurut Syamsudin (dalam Tan et al., 2014), Harga saham tinggi dan rendah industri juga dapat disebabkan seberapa efisien semua aset digunakan dalam meningkatkan penjualan tinggi total perputaran aset berarti penggunaan semua aset secara lebih efisien dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat meningkatkan penjualan jika secara keseluruhan perputaran aset meningkat atau ditingkatkan. Perputaran aset total itu penting bagi pemberi pinjaman dan pemilik perusahaan, tapi lebih penting untuk manajemen perusahaan untuk menunjukkan efektif adalah semua aset yang digunakan dalam Perusahaan

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktivitas perusahaan untuk menciptakan volume penjualan tertentu atau merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aset maka semakin efektif perusahaan mengelola asetnya dari segi penjualan (Sutrisno, 2009). Tinggi rendahnya harga saham industri juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien seluruh aset digunakan untuk meningkatkan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO, semakin efisien semua aset digunakan untuk meningkatkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah aset yang sama dapat

meningkatkan penjualan jika total perputaran aset meningkat atau meluas. Tato ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena menunjukkan efisiensi penggunaan semua aset dalam perusahaan.

2.2 Landasan Empiris (Penelitian Terdahulu)

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti untuk melihat beberapa faktor yang mempengaruhi Harga Saham. Hasil dari penelitian-penelitian terdahulu ini kemudian akan menghasilkan kesimpulan sementara (hipotesis) bagi penelitian ini.

Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya mengenai variabel *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Total Asset Ratio*. Dibawah ini adalah resume dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli sebelumnya tentang Harga saham dengan beberapa variabel lain yang mempengaruhinya selain *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Total Asset Ratio*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Dika Meirwan Nurcahya, Wirman, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2021	Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham [Studi Kasus Pada Perusahaan Sub	Variabel X : Return On Equity, Debt To Equity Ratio Variabel Y : Harga Saham	DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Harga Saham.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015- 2019]		
2.	Fajar Fajrian. Riyandi Nur Sumawidjaja, 2018	Analisis Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Assets Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham	Variabel X : Debt To Equity Ratio; Earning Per Share; Return On Assets; Price Earning Ratio Variabel Y : Harga Saham	Debt to Equity Ratio dan Price Earning ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham;
3.	Elok Dwi Vidiyastutik , Agustin Rahayu, Seger Priantono, Umi Rahma Dhany, Universitas Panca Marga, 2020	Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017- 2019)	Variabel X : Return On Equity, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Variabel Y : Harga Saham	Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4.	Arie Agustinus, Carunia Mulya Firdausy, 2020	Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Price	Variabel X : Earnings Per Share, Debt To Equity Ratio, Price	Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh tidak

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017	Earnings Ratio Variabel Y : Harga Saham	signifikan Price Earning Ratio (PER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
5.	Muhammad Zakaria, 2020	Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening	Variabel X : debt to equity ratio, return on asset, earning per share Variabel Y : Harga Saham	Debt to equity ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham
6.	Jamaludin, Andi Hasryningsih Asfa, Ahmad Mukhlis 2020	Keterkaitan Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr), Dan Debtto Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel X : Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Variabel Y : Harga Saham	Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Indonesia(Bei) Tahun 2016-2020		
7.	Yuniep Mujati S Meida Dzulqodah, STIE PGRI Dewantara Jombang 2016	Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) Variabel Y : Harga Saham	Terdapat pengaruh yang signifikan Price Earning Ratio (PER) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham
8.	Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, Suhendro 2019	Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30	Variabel X : Price Earning Ratio, Price To Book Value, Inflasi Variabel Y : Harga Saham	PER tidak berpengaruh terhadap harga saham
9.	Agus Tri Budiyarno, Ari Kristin Prasetyoningrum, 2018	Pengaruh Dividend Per Share, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham Syariah	Variabel X : Divident Per Share, Earning Per Share, Price Earning Ratio Variabel Y : Harga Saham	Price Earning Ratio baik secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
10.	Ayu Kemalasari, Desrini Ningsih, 2019	Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity,	Variabel X : Earning Per Share; Return On Equity; Price Earning	PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham,

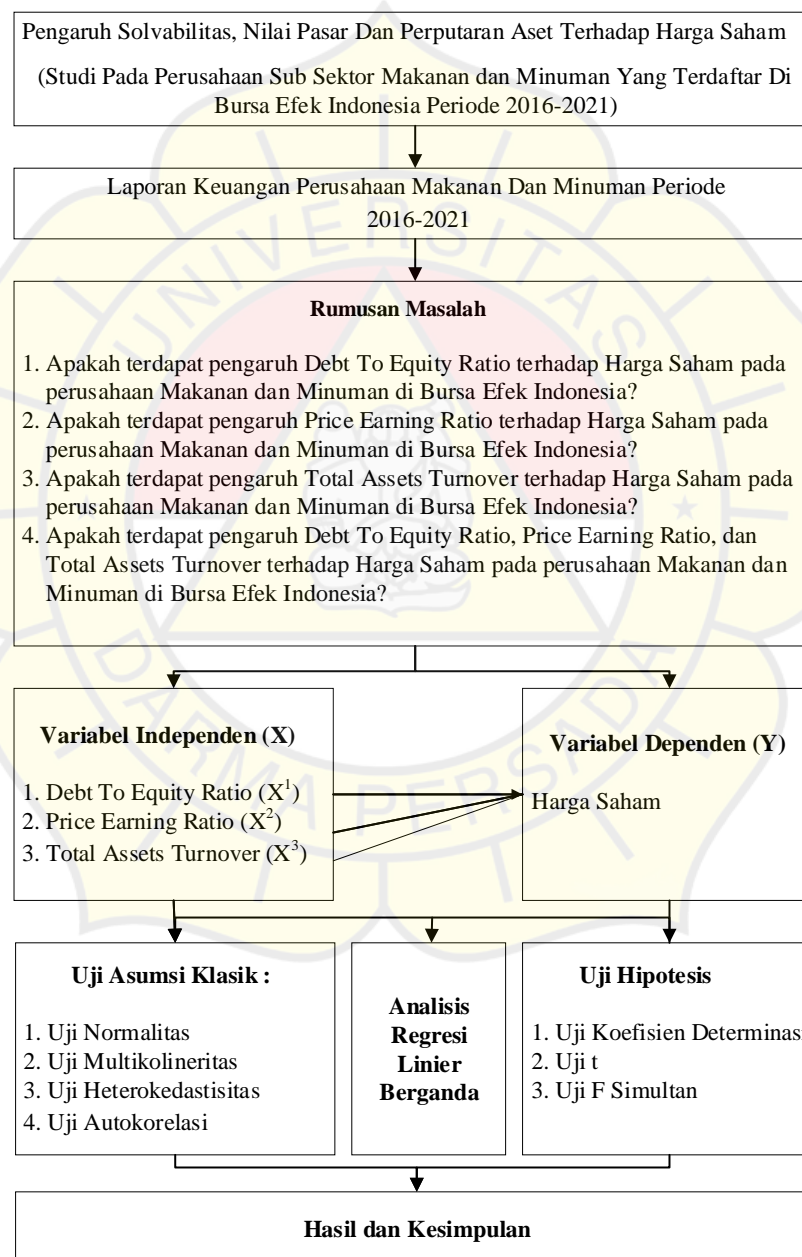
No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Price Earning Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia)	Ratio; Debt to Equity Ratio; Variabel Y : Harga Saham	DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11.	Lydia Ayu Savitri, Widi Oetomo, 2016	Pengaruh Leverage, Price Earning, Dividend Payout Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif	Variabel X : Leverage Ratio, Price Earnings Ratio, Dividend Payout Ratio. Variabel Y : Harga Saham	Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan
12.	Dian Indah Sari, Teknik Dan Informatika Universitas Bina Sarana Informatika, 2020	Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham	Variabel X : Quick Ratio, Total Asset Turnover, Return on Invesment Variabel Y : Harga Saham	Total Asset Turnover berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham
13	Dady Suhadi, 2019	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Lverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham	Variabel X : Total Asset Turnover, Return on Assets, Debt To equity Ratio, Price Earning Ratio	Variabel Tato, Der, dan Per berpengaruh terhadap harga saham

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Perusahaan Food And Beverage	Variabel Y : Harga Saham	
14	Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung 2017	Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham	Variabel X : Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Variabel Y : Harga Saham	DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham
15	Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, Dedy N. Baramuli, 2017	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham	Variabel X : Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Variabel Y : Harga Saham	Der berpengaruh, dan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
16	Reza Azianur, Abdurrahman, 2013	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham	Variabel X : net profit margin, total aset turn over, Variabel Y : Harga Saham	Tato tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : Data diolah Penulis 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2017: 60) Kerangka Berpikir didefinisikan sebagai model konseptual tentang teori berhubungan dengan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan definisi diatas, dapat simpulkan model kerangka penelitian sebagai berikut :

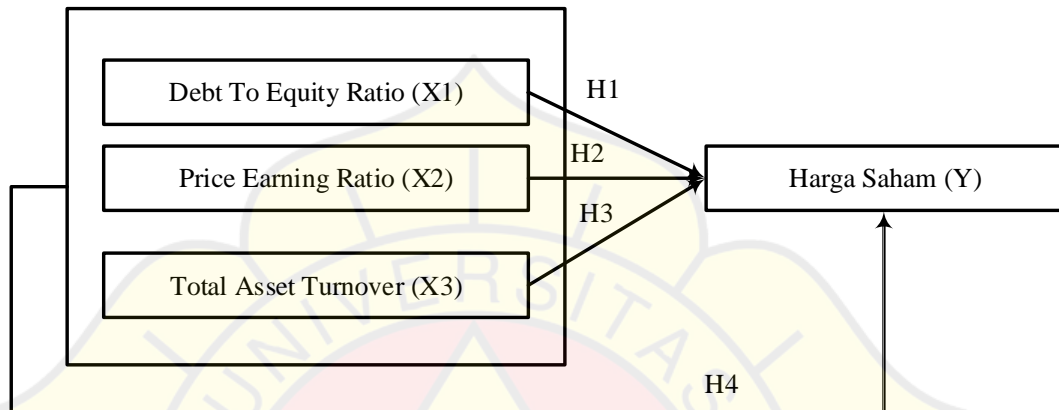


Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah Penulis 2022

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan empiris (penelitian terdahulu) yang menjelaskan hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka kerangka hubungan variabel dalam penelitian ini seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Hubungan Variabel

Sumber : Data diolah Penulis 2022

Maka hipotesis dari model yang dibangun diatas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?

H_{01} : *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

H_{a1} : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Menurut Fajar Fajrian, dan Riyandi Nur Sumawidjaja 2018 *Debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Meirwan Nurcahya Dika, dan Wirman, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2020 yang menunjukkan Bahwa *Debt to equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Maka disimpulkan bahwa Hipotesisnya adalah :

Ha1: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham?

Ho2: *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Ha2: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

Menurut Fajar Fajrian, dan Riyandi Nur Sumawidjaja 2018 *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Ayu Kemalasari, Desrini Ningsih, 2019 yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* Berpengaruh terhadap harga saham.

Maka disimpulkan bahwa Hipotesisnya adalah :

Ha2: *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham?

Ho3: *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Ha3: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham

Menurut Cristin Oktavia Tumandung, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli, 2017 menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berbeda dengan penelitian Dian Indah Sari 2020, dan Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung 2017, *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Maka disimpulkan bahwa Hipotesisnya adalah :

Ha3: *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham

4. Apakah *Debt to equity ratio*, *Price Earning Ratio*, *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap harga saham

Ho4: Debt to equity ratio, Price Earning Ratio, Total Asset Turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham

Ha4: Debt to equity ratio, Price Earning Ratio, Total Asset Turnover berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Menurut Fajar Fajrian, dan Riyandi Nur Sumawidjaja 2018 *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, menurut Dian Indah Sari *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Maka disimpulkan bahwa Hipotesisnya adalah :

Ha4: Debt to equity ratio, Price Earning Ratio, Total Asset Turnover
berpengaruh terhadap Harga Saham